

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemakmuran suatu negara dapat diukur dari berbagai indikator, diantaranya tingkat kesehatan, pendidikan, kualitas SDM, kriminalitas, pengangguran, dan perekonomian. Apabila kita menelisik lebih dalam, seberapa besar indikator-indikator tersebut dapat terwujud apabila negara tersebut memiliki perekonomian yang baik.

Perkembangan perekonomian disuatu negara dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya dengan mengetahui perkembangan pasar modal, dan industri sekuritas di negara tersebut. Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari investor kepada emite. Pasar modal juga sebagai media pertemuan antara investor dan industri.

Salah satu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Industri hotel, restoran dan pariwisata merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Industri ini mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, yaitu memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan pemerintah

daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan.

Menurut data pusat statistik kunjungan wisman pada tahun 2018 yaitu sebanyak 14,39 juta wisman. Pada tahun 2017 sektor pariwisata menjadi program prioritas, dengan adanya program “Wonderful Indonesia”. Adapun acara televisi Indonesia yang disponsori “Wonderful Indonesia” yaitu My Trip My Adventure, yang bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat umum keindahan alam Indonesia yang dapat dijadikan wisata, dengan begitu akan menarik perhatian masyarakat mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia.

Dengan adanya program “Wonderful Indonesia” ini, dapat menambah tempat destinasi wisata di Indonesia. Dengan semakin banyaknya tempat wisata atau tempat wisata di Indonesia maka perusahaan hotel, restoran dan pariwisata perlu menyeimbangkannya dengan mengembangkan bisnisnya seperti menambah fasilitas perusahaan atau melakukan ekspansi. Penambahan fasilitas perusahaan atau melakukan ekspansi dapat meningkatkan pelanggan perusahaan. Namun sebelum mengembangkan bisnisnya perusahaan perlu menilai kondisi kesehatan perusahaan.

Salah satu indikator utama perusahaan dalam menilai kesehatan perusahaan yaitu dengan kinerja keuangan perusahaan (Yuniningsih, et al., 2018). Kinerja keuangan perusahaan merupakan alat ukur yang memberikan informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan indikator

kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2015). Kinerja keuangan perusahaan dapat menjelaskan tentang tingkat likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan profitabilitas sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memiliki tiga cara dalam mengukur yaitu return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan return on asset (ROA) dalam mengukur profitabilitas perusahaan.

Dibawah ini merupakan data return on asset (ROA) perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2018 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Return On Asset (ROA) Perusahaan Pariwisata, Restoran Dan Hotel
yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018**

No	Kode	Return On Asset (ROA) (%)			
		2015	2016	2017	2018
1.	AKKU	-17,67	1,92	-1,74	-0,26
2.	ARTA	0,41	1,25	3,02	1,08
3.	BAYU	4,06	4,16	4,34	3,89
4.	BUVA	-1,59	0,43	-1,19	-1,57
5.	FAST	4,55	6,70	6,07	3,40
6.	GMCW	-6,72	-2,68	1,46	-0,33
7.	HOME	0,10	0,10	0,05	-6,16
8.	HOTL	0,01	-1,31	1,23	-0,21
9.	ICON	0,95	0,93	3,63	7,39
10.	INNP	2,29	3,52	2,21	-0,55
11.	JGLE	-	-1,43	0,22	-0,90
12.	JIHD	1,42	4,79	2,89	1,60
13.	JSPT	5,75	4,36	4,35	6,94
14.	KIPG	2,15	12,72	8,58	0,30
15.	MABA	-	-	-2,97	-7,07
16.	MAMI	0,27	2,32	2,46	0,43
17.	MAPB	-	-	6,31	6,40
18.	MINA	-	-	0,96	-1,65
19.	NASA	-	-	-1,54	-0,75
20.	PANR	2,90	0,13	1,36	0,10
21.	PDES	1,73	5,46	6,55	2,23
22.	PGLI	0,72	0,91	1,82	7,85
23.	PJAA	9,25	4,08	5,98	3,76
24.	PNSE	3,64	-0,13	5,46	-0,09
25.	PSKT	-15,66	-8,49	-6,85	-3,91
26.	PTSP	-0,54	1,56	3,35	4,02
27.	PUDP	6,19	4,32	1,19	-1,99
28.	SHID	0,02	0,05	0,10	-0,19
Rata - Rata		0,18	1,90	2,12	0,85

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018

Pada Tabel 1.1 yang dikutip dari laporan keuangan tahunan Berdasarkan tabel return on asset (ROA) diatas terdapat 28 perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada periode 2015 – 2018. Dimana pada tahun 2015 rata-rata return on asset (ROA) dari ke 35 perusahaan tersebut sebesar 0,18. Pada tahun 2016 rata-rata return on asset (ROA) perusahaan hotel, restoran dan pariwisata mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang awalnya sebesar 0,18 pada tahun 2015 menjadi sebesar 1,90 di tahun 2016. Dan pada tahun 2017 rata-rata return on asset (ROA) perusahaan hotel, restoran dan pariwisata juga mengalami kenaikan sebesar 2,12 dari tahun sebelumnya. Setelah dua tahun berturut-turut mengalami kenaikan return on asset (ROA) di tahun 2016 dan 2017, perusahaan hotel, restoran dan pariwisata mengalami penurunan return on asset (ROA) pada tahun 2018 sebesar 0,85.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggambaran tentang kemampuan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan seperti laba atau profitabilitasnya. Menurunnya kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam indikator atau variabel. Penilaian kinerja keuangan yang dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan seperti likuiditas, perputaran modal kerja, pertumbuhan perusahaan dan leverage yang dapat diukur menggunakan rasio-rasio.

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kepada pihak lain. Likuiditas mempengaruhi profitabilitas karena ketika perusahaan mampu mendapatkan laba yang dicapai maka bila perusahaan tersebut memiliki hutang atau kewajiban agar segera melunasinya. Dari penelitian yang dilakukan Sugiartini dan

Dewi (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas sedangkan berbeda dari penelitian dari Barua dan Rana (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Modal kerja adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya setiap hari. Perputaran modal kerja yang cepat dalam kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pernamasari dan Purwaningsih (2019) menunjukkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari Sari (2019) menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain itu pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan perkembangan perusahaan dari periode ke periode baik itu dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan atau penjualan produk perusahaan dari periode ke periode. Dari penelitian Yuniningsih, et al (2018) menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian dari Wartiningtyas dan Musdholifah (2016) menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Leverage juga mampu mempengaruhi nilai dalam kinerja keuangan perusahaan. Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menjamin pelunasan kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan tersebut dilikuiditas. Leverage mempengaruhi profitabilitas karena bila laba dari perusahaan akan diinvestasi pada aset tetap maka aset tersebut akan menjadi jaminan akan hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki pendapat yang berbeda-beda diantaranya penelitian dari Leverage dalam penelitian yang dilakukan Aziz dan Hartono (2017) menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Yuniningsih., et al (2018) menunjukkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai kesenjangan penelitian dari empat variabel independen dengan kinerja keuangan perusahaan serta menurunnya kinerja keuangan dari tabel di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2018** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam ilmu pengetahuan dibidang ekonomi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat dijadikan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal usaha untuk pengembangan perusahaan dan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis laporan keuangan mengenai pengaruh pertumbuhan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.